

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI PENGELOLAAN TOSERBA DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT

Ahmad Nafi'ul Umam¹, Rahmat Agus Santosoi², Abdul Kholid Achmad³

^{1,2,3}Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

1asyifaullinnas22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy of student empowerment in the economic sector through the Toko Serba Ada (TOSERBA) business unit at Sunan Drajat Islamic Boarding School. The focus includes the concept of student empowerment, the strategies implemented, and the implications of Islamic values in the empowerment process. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques include data condensation, data display, and conclusion drawing. The results show that student empowerment is carried out through stages of awareness, capacity building, and empowerment. The strategies applied include planning, organizing, actuating, and controlling by involving students directly in TOSERBA operations and providing competency-based training. Supporting factors include the leadership of the kyai, discipline values, and facility support, while constraints include limited professional human resources. Islamic values such as trustworthiness, justice, and cooperation serve as the foundation for developing students' independence and entrepreneurial spirit

Keywords: management strategy, student empowerment, Toserba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan santri pada sektor perekonomian melalui unit usaha Toko Serba Ada (TOSERBA) di Pondok Pesantren Sunan Drajat, meliputi konsep pemberdayaan, strategi yang diterapkan, serta implikasi nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan santri dilakukan melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Strategi yang diterapkan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, dengan melibatkan santri secara langsung dalam operasional TOSERBA serta pemberian pelatihan sesuai kompetensi. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kiai, nilai kedisiplinan, dan dukungan fasilitas, sedangkan kendala berupa keterbatasan tenaga profesional. Nilai-nilai Islam

seperti amanah, keadilan, dan ta'awun menjadi dasar dalam membentuk kemandirian dan jiwa kewirausahaan santri.

Kata Kunci: Pemberdayaan Santri, Manajemen Sumber Daya Manusia, Toserba

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan yang semakin pesat, khususnya dalam lingkup pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan moralitas umat. Tujuan utama pendidikan pesantren adalah menyiapkan santri agar mampu memahami dan menguasai ajaran Islam secara komprehensif, berdakwah, menjaga akhlak masyarakat, serta meningkatkan kapasitas diri dalam berbagai sektor kehidupan (Ansori, 2019). Keberlangsungan pesantren dari masa ke masa menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pesantren dan masyarakat, sehingga eksistensinya tetap relevan hingga saat ini. Pesantren juga telah melahirkan banyak individu yang berkontribusi bagi diri sendiri maupun lingkungan sosialnya (Widodo, 2025).

Secara sosiologis, pesantren merupakan lembaga sosial yang hadir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dengan tetap berlandaskan nilai-nilai moral keagamaan. Pesantren tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk dalam konteks logika pasar yang berkembang saat ini (Astuti & Sukataman, 2023). Lingkungan pesantren memiliki karakteristik yang unik, seperti pola hidup sederhana, aturan berpakaian yang khas, serta sistem sosial yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Selain berperan dalam pendidikan, pesantren juga memiliki kontribusi penting dalam penguatan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan (Amalia et al., 2024). Bahkan dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, pesantren turut berperan sebagai basis perlawanan dan penguatan identitas keislaman.

Pada awal perkembangannya, pesantren berfungsi sebagai pusat

pengembangan ekonomi berbasis pertanian yang diwariskan secara turun-temurun. Seiring waktu, pesantren berkembang menjadi pusat pendidikan dan dakwah yang membentuk struktur sosial masyarakat Muslim di Nusantara (Supeno, 2019). Namun, di era modern saat ini, perkembangan teknologi komunikasi membawa tantangan baru. Kemudahan akses informasi melalui teknologi seperti telepon genggam tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, terutama bagi generasi muda. Fenomena degradasi moral menjadi salah satu isu yang semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, pendidikan berbasis pesantren menjadi salah satu solusi strategis dalam membentuk karakter dan moral anak (Zohdi & Baidawi, 2022).

Pesantren memiliki kemampuan adaptif dalam menjawab tantangan zaman dengan mengintegrasikan nilai *hablun min Allah* (hubungan dengan Tuhan) dan *hablun min al-nas* (hubungan dengan manusia). Salah satu tujuan utama pesantren adalah mencetak generasi ulama yang mandiri, memiliki jiwa kewirausahaan, dan tidak bergantung pada pihak lain

(Shofiyuddin et al., 2023). Namun demikian, citra pesantren sempat mengalami penurunan akibat berbagai kasus yang terjadi di beberapa lembaga, seperti kekerasan maupun insiden struktural. Hal ini berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pesantren, meskipun secara umum pesantren tetap memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia.

Dalam konteks kekinian, pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga mulai mengembangkan kemandirian ekonomi. Hal ini penting untuk menunjang keberlangsungan operasional lembaga serta meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia di dalamnya. Tantangan utama dalam pengembangan ekonomi pesantren adalah menjaga keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan aktivitas ekonomi produktif (Zaim et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi, terutama karena jumlah santri yang banyak serta kepemimpinan kyai yang kuat dan berpengaruh (Adawiyah et al., 2023).

Pengembangan ekonomi pesantren juga melahirkan konsep santripreneur, yaitu santri yang memiliki kemampuan kewirausahaan. Namun, implementasi konsep ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan unit usaha, lemahnya kondisi ekonomi santri, serta minimnya kesiapan menghadapi dunia kerja (Urrosyidah & Alfi, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, pesantren mulai mengembangkan berbagai unit usaha seperti koperasi, pertanian, perdagangan, dan pelatihan kewirausahaan guna menciptakan ekosistem ekonomi yang produktif (Yeni et al., 2025). Aktivitas ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

Potensi ekonomi pesantren didukung oleh adanya pangsa pasar internal yang besar, meliputi santri, wali santri, tenaga pengajar, serta alumni. Santri sebagai penghuni pesantren merupakan konsumen potensial, sementara wali santri memiliki keterikatan emosional yang kuat terhadap lembaga. Alumni juga berperan dalam memperluas jaringan pemasaran, sehingga memperkuat

posisi ekonomi pesantren di masyarakat (Kholis, 2024; Sriani, 2022).

Namun demikian, pengembangan ekonomi pesantren tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen sumber daya manusia (MSDM). Banyak pesantren yang belum memiliki struktur organisasi yang jelas antara yayasan, pimpinan, guru, dan staf (Qorni et al., 2022). Padahal, profesionalitas dalam pengelolaan sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan ekonomi pesantren. MSDM berperan dalam mengelola individu secara efektif melalui proses perencanaan, rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karir (Meithiana & Ansory, 2019; Silaen et al., 2022).

Sebagai contoh, Pondok Pesantren Sunan Drajat telah mengembangkan unit usaha berupa Toko Serba Ada (TOSERBA) yang tersebar di beberapa wilayah. Unit usaha ini menjadi salah satu bentuk implementasi kemandirian ekonomi pesantren. Dengan jumlah sumber daya manusia yang besar, pesantren memiliki peluang untuk mengoptimalkan pengelolaan usaha secara profesional. Namun, dalam

praktiknya masih terdapat kesenjangan, di mana beberapa cabang usaha masih membutuhkan tenaga kerja dari luar pesantren.

Gambar 1. Toserba Pusat



Gambar 2. Toserba Cab.Lowayu

Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara potensi dan implementasi pemberdayaan santri. Di satu sisi, pesantren memiliki jumlah santri yang cukup, tetapi di sisi lain belum semua dapat diberdayakan secara optimal dalam unit usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang tepat agar santri dapat berperan aktif dalam kegiatan ekonomi pesantren. Strategi tersebut harus mencakup pelatihan, pendampingan, serta penanaman nilai-nilai Islam dalam praktik kerja (Fikry & Ghazali, 2022; Masmuroh et al., 2022).



Gambar 3. Rekrutment Pegawai

Selain itu, penelitian terkait transformasi santri menjadi pelaku ekonomi modern masih terbatas. Padahal, proses ini penting untuk memahami bagaimana santri beradaptasi dengan dunia kerja serta bagaimana sistem pesantren memfasilitasi transisi tersebut. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif studi kasus menjadi metode yang relevan untuk menggali fenomena ini secara mendalam.

Secara keseluruhan, penguatan ekonomi pesantren melalui pemberdayaan santri merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan manajemen yang baik dan berbasis nilai-nilai Islam, pesantren tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Integrasi antara

pendidikan agama dan praktik ekonomi menjadi kunci utama dalam menciptakan pesantren yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan santri sebagai karyawan di TOSERBA Sunan Drajat dalam konteks manajemen sumber daya manusia berbasis nilai pesantren. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan pesantren. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Ketua Bidang Ekonomi, HRD TOSERBA, serta karyawan yang terdiri dari santri, alumni, dan masyarakat umum. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas kerja dan interaksi sosial, sedangkan dokumentasi diperoleh dari arsip dan laporan kegiatan.

Analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, member checking, dan teknik snowball sampling untuk memastikan validitas dan konsistensi data yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis kebutuhan pemberdayaan

Analisis kebutuhan pemberdayaan SDM pada TOSERBA PPSD dengan menekankan pemetaan keterampilan yang dibutuhkan sesuai karakter pekerjaan ritel yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Fokus utama yang muncul adalah pentingnya kesesuaian antara kebutuhan operasional toko dengan kompetensi individu, khususnya santri dan alumni yang direkrut. Manajemen tingkat atas berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan tersebut agar pelayanan kepada pelanggan berjalan optimal dan operasional bisnis tetap stabil.

Keterampilan komunikasi menjadi temuan paling dominan karena beberapa informan

menegaskan bahwa pekerjaan di TOSERBA sangat bergantung pada kemampuan berinteraksi dengan pelanggan yang memiliki beragam karakter, termasuk dalam menangani komplain. Komunikasi dipandang bukan sekadar berbicara, tetapi bagian dari pelayanan, penyelesaian masalah, serta pembentukan citra toko di mata masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa soft skill memiliki posisi sentral dalam model pemberdayaan yang diterapkan.

Komunikasi merupakan keterampilan yang diperlukan tetapi pengoperasian digital juga menjadi kebutuhan penting. Informan menyebutkan penggunaan mesin kasir, sistem komputer, serta aplikasi seperti Microsoft Excel sebagai bagian dari pekerjaan harian, terutama pada posisi kasir, keuangan, sekretariat, editor, dan pemasaran. Ini menunjukkan adanya tuntutan literasi digital dalam sistem kerja TOSERBA yang sudah terdigitalisasi, sehingga pemberdayaan tidak hanya berfokus pada etika kerja, tetapi juga kompetensi teknis berbasis teknologi.

Dokumen juga mengungkap kebutuhan keterampilan manajerial, seperti pengelolaan stok barang, kepemimpinan, dan manajemen

keuangan. Pengelolaan stok berkaitan dengan kelancaran distribusi barang masuk–keluar, sedangkan kepemimpinan diperlukan bagi senior atau kepala bagian untuk memotivasi tim dan menyelesaikan masalah. Manajemen keuangan ditekankan pada akurasi transaksi kasir. Ini menandakan bahwa pemberdayaan diarahkan tidak hanya untuk level operasional, tetapi juga fungsi kontrol dan koordinasi internal.

Aspek kesiapan kerja menjadi bagian penting dalam proses rekrutmen. Wawancara tidak hanya menilai keterampilan, tetapi juga kesiapan ditempatkan di posisi atau cabang mana pun. Jika pelamar tidak siap di posisi tertentu, manajemen menawarkan alternatif sesuai kesiapan mereka. Pendekatan ini menunjukkan adanya fleksibilitas manajemen sekaligus strategi penempatan berbasis kebutuhan organisasi, bukan semata keinginan individu. Penempatan kerja juga mempertimbangkan faktor domisili dan keselamatan, terutama bagi pekerja perempuan. Manajemen cenderung menempatkan mereka di cabang yang dekat dengan rumah dan tidak menganjurkan kos di luar pengawasan. Ini menunjukkan

dimensi perlindungan sosial dalam kebijakan pemberdayaan, di mana aspek keamanan dan kontrol menjadi pertimbangan selain efisiensi operasional.

Kesiapan kerja banyak dikaitkan dengan pembinaan di pesantren, seperti penanaman tanggung jawab, kejujuran, dan amanah tetapi kurang pada pelatihan secara teknis. Artinya, pesantren memberi fondasi karakter, tetapi masih diperlukan penguatan kompetensi teknis saat memasuki dunia kerja ritel modern. Kebutuhan pengembangan lanjutan yang diungkap informan meliputi pengetahuan produk, manajemen toko, pengoperasian kasir, sistem pembayaran, serta ketahanan mental menghadapi tekanan kerja dan komplain pelanggan. Ini memperlihatkan bahwa tuntutan kerja bersifat kombinatorik antara teknis, kognitif, dan emosional. Pemberdayaan idealnya mencakup pelatihan berkelanjutan agar kesenjangan antara tuntutan kerja dan kompetensi awal dapat diperkecil.

Informan menilai fasilitas dan lingkungan kerja, serta dukungan manajemen sudah cukup baik, termasuk pendampingan dan pelatihan awal. Namun, peningkatan

pelatihan keterampilan masih dibutuhkan, apalagi perusahaan sedang dalam fase ekspansi yang menyita fokus manajemen. Penempatan kerja umumnya didasarkan pada kebutuhan toko, meski tetap mempertimbangkan kemampuan individu. Secara keseluruhan, model pemberdayaan TOSERBA bersifat kebutuhan-driven dengan sentuhan perlindungan sosial, tetapi masih memerlukan penguatan sistem pelatihan teknis yang lebih terstruktur.

2. Identifikasi SDM

TOSERBA PPSD memiliki kebutuhan SDM yang terus berkembang seiring operasional cabang, sehingga menerapkan rekrutmen terbuka melalui media digital, website, dan media sosial sebagai bentuk adaptasi teknologi. Proses ini dilandasi nilai tauhid dengan memandang semua manusia setara tanpa diskriminasi, serta mengedepankan kompetensi. Rekrutmen bersifat inklusif, terbuka bagi umum namun tetap memprioritaskan alumni sebagai pemberdayaan internal, dengan partisipasi kolektif melalui jaringan komunikasi.

Selain itu, TOSERBA PPSD menyediakan program magang bagi santri dan pihak eksternal sebagai fungsi edukatif dan pengembangan kompetensi. Nilai adil dan tanggung jawab tercermin dalam seleksi serta pembinaan tenaga kerja. Penempatan kerja yang fleksibel sesuai kebutuhan operasional dan kondisi individu menunjukkan kesederhanaan dan efisiensi. Sikap manajemen yang tidak membedakan status serta terbuka terhadap pihak luar mencerminkan kerendahan hati.

Secara keseluruhan, praktik manajemen SDM di TOSERBA PPSD telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti tauhid, syura, keadilan, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kerendahan hati, meskipun masih perlu penguatan dalam konsistensi implementasinya

3. Membuat Aturan yang Jelas

Manajemen TOSERBA telah menerapkan sistem aturan yang terstruktur, baik tertulis maupun lisan, seperti SOP pelayanan yang terbuka bagi karyawan dan pelanggan. Hal ini mencerminkan nilai tauhid, di mana aktivitas kerja dipandang sebagai ibadah. Rutinitas ibadah yang terintegrasi dalam kegiatan kerja memperkuat nilai spiritual dalam

operasional. Komunikasi dan pemahaman tugas dijaga melalui briefing rutin, yang mencerminkan nilai amanah. Evaluasi mingguan menunjukkan penerapan nilai musyawarah (syura) dalam pengambilan keputusan. Selain itu, sistem sanksi yang tegas mencerminkan nilai keadilan dalam menegakkan aturan. Pembagian tugas yang jelas serta tuntutan pelayanan dan kebersihan menunjukkan tanggung jawab tinggi, sementara budaya kerja yang ramah dan religius mencerminkan kesederhanaan dan kerendahan hati dalam melayani pelanggan serta menjaga hubungan sosial di lingkungan kerja.

4. Menjelaskan Informasi Perusahaan

Visi dan misi TOSERBA mencerminkan nilai tauhid melalui konsep bekerja dan berbelanja sebagai bentuk ibadah, bukan sekadar mencari keuntungan. Pengelolaan dana untuk pesantren, fasilitas, dan kegiatan sosial menunjukkan penerapan amanah yang transparan dan bertanggung jawab. Nilai adil terlihat dalam proses seleksi karyawan serta distribusi manfaat usaha kepada masyarakat

melalui program CSR. Pengambilan keputusan bantuan dilakukan secara musyawarah (syura), sementara tanggung jawab tercermin dari pembekalan kerja kepada karyawan sejak awal. Selain itu, orientasi usaha pada kebermanfaatan menunjukkan kesederhanaan, dan keterbukaan manajemen terhadap karyawan serta masyarakat mencerminkan sikap rendah hati dan kepedulian sosial.

5. Memberikan Pelatihan

Sistem pelatihan di TOSERBA tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan kerja, tetapi juga membentuk etika dan kesiapan mental karyawan sebagai bagian dari nilai ibadah (tauhid). Pelatihan SOP, pelayanan, dan etika kerja mencerminkan nilai amanah agar karyawan bekerja secara profesional dan dapat dipercaya. Masa training tiga bulan menjadi sarana penanaman tanggung jawab melalui evaluasi kinerja. Nilai keadilan tampak pada sistem promosi berbasis kinerja tanpa memandang latar belakang pendidikan. Selain itu, proses evaluasi dan pembinaan mencerminkan nilai syura serta keterbukaan terhadap perbaikan. Pengembangan karier yang bertahap dan berbasis pengalaman menunjukkan nilai

kesederhanaan, bahwa keberhasilan dicapai melalui konsistensi dan kerja keras.

6. Memberikan Motivasi

Motivasi di TOSERBA tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja, tetapi juga mengandung nilai spiritual, seperti pemberian reward umroh yang mencerminkan nilai tauhid. Sistem pengarahan yang berjenjang menunjukkan nilai amanah dan tanggung jawab, di mana setiap level organisasi menjalankan perannya secara konsisten. Proses evaluasi dan pembentukan struktur baru mencerminkan nilai syura melalui pengambilan keputusan kolektif. Selain itu, sistem penghargaan yang objektif bagi seluruh karyawan mencerminkan nilai keadilan. Budaya kerja yang mengedepankan briefing dan pembinaan langsung menunjukkan nilai kesederhanaan serta kerendahan hati dalam menerima arahan dan melakukan perbaikan diri.

D. Kesimpulan

Pemberdayaan SDM di TOSERBA PPSD berorientasi pada kebutuhan operasional dengan penekanan pada keterampilan komunikasi, kemampuan digital, serta

dukungan manajerial seperti pengelolaan stok, kepemimpinan, dan keuangan. Proses rekrutmen mempertimbangkan fleksibilitas penempatan kerja, domisili, serta aspek keselamatan pekerja, khususnya perempuan. Meskipun santri dan alumni telah memiliki karakter kuat seperti tanggung jawab, kejujuran, dan amanah, masih terdapat kesenjangan dalam keterampilan teknis dan pengetahuan produk sehingga diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih terstruktur. Fasilitas kerja dan pendampingan awal dinilai cukup, namun peningkatan kompetensi tetap penting untuk menjaga kualitas pelayanan dan profesionalitas. Sistem manajemen SDM di TOSERBA PPSD juga mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam seperti tauhid, syura, adil, dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari rekrutmen yang inklusif, penempatan sesuai kompetensi, serta adanya program magang sebagai bentuk komitmen pengembangan SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Ardiansyah, M., & Sholehah, N. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Model OPOP (One Pesantren One Product) di Era Digital (Studi Kasus pada Pesantren di Madura). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10, 1. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v10i1.xxxx>
- Adnan, A. Z. (2018). Strategi Mewujudkan Kemandirian dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren al Bahjah Cirebon). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9), 1–9. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v3i9.437>
- Agustianto, M. A., & Sunarto, A. S. (2022). Konsep Santripreneur dan Kemandirian Pesantren: Studi Komparasi PP Al-Azhar Banyuwangi dan PP Mukmin Mandiri Sidoarjo): The Concept of Santripreneurs and Islamic Boarding School Independence: Comparative Study of PP Al-Azhar Banyuwangi and PP Mukmin Mandiri Sidoarjo. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 12(2), 176–192.
- Ahmad Eq, N., Suhartini, A., & Sutarjo, J. (2020). Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 52–64.
- Aisyah, B. N. (2019). Etos Kerja Dalam Islam. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1). <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/amal/article/view/913>

- Alannawa, S. R. (2024). Strategi Manajemen Dalam Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Terhadap Aspek Sosial-Ekonomi. *RIKAZ*, 64–78.
- Alfaisal, A., Mashudi, & Imroni, A. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Keterampilan Usaha di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4), 319–323. <https://doi.org/10.70248/joieaf.v1i4.2129>
- Amalia, D., Rif'ah, S., & Sa'idaturrohman, N. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui One Pesantren One Product (OPOP) di Ponpes Kawasan Pantura Lamongan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(2), 677–693.
- Amrullah. (2025). Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.22373/tadabur.v1i2.36>
- Ansori, S. (2019). Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(2), 128–136. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i2.118
- Apip, A., Zaenab, S., Muslihun, & Yusup, M. (2024). Entrepreneurship-Based Model of Pesantren Economic Empowerment at Pesantren NW Al-Rahman, West Lombok. *JURNAL PENULISAN KEISLAMAN*, 20(1), 33–50. <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i1.10361>
- Asriyanti, S., Febrianti, A. A., Wulansari, F. N., Mubarak, S., & Anshori, M. I. (2024). Peran Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktifitas Kerja Karyawan. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 08–21. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.388>
- Astuti, A., & Sukataman, S. (2023). Dasar-Dasar Manajemen Pesantren. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1068>
- A'yun, S. Q., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Model-Model Penulisan Kualitatif: Literature Review. *Jurnal Penulisan Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.367>
- Azis, M. S., Khalid, I., & Wahyuni, S. (2025). Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

- Robust: Research of Business and Economics Studies*, 5(1), 15–22.
- Budimansyah, & Hasyimi, D. M. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Melalui Program Santripreneur di Pondok Pesantren. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(4). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15147>
- Budiyono, S. (2025). Spiritual-Based Entrepreneurship in Pesantren: A Case Study of Pesantren Riyadlul Jannah's Economic Movement. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 11(1), 42–58. <https://doi.org/10.30983/islamrealitas.v11i1.9255>
- Bustomi, I., & Umam, K. (2017a). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penulisan Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.24235/jm.v2i1.1625>
- Bustomi, I., & Umam, K. (2017b). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penulisan Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.24235/jm.v2i1.1625>
- Chamidi, A. L. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3079–3091.
- Darmadi, D. (2022). Strategi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 10(02), 085–092.
- Darussalam, H., Gustin, G., & Mulyono, E. (2024). Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Bimbingan Karir Santri. *Counsellor Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), 55–73. <https://doi.org/10.32923/couns.v4i1.4508>
- Fahmi, R., & Aswirna, P. (2023). Development of Islamic Economy through the Empowerment of Pesantren as Economically Independent Institutions in Indonesia. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 3(2), 141–153. <https://doi.org/10.21154/joie.v3i2.7478>
- Faiza, N. A. R., Syarifudin, S., & Nurafini, F. (2023). Integrasi keuangan sosial (ZISWAF) dan bisnis pesantren dalam pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat di Jawa Timur.

- Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 154–165.
- Fajriyati, D. N., Rahmatika, A. N., & Widyaningsih, B. (2025). Penguatan Nilai Islam dalam Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia: Analisis Kualitatif Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBISMA)*, 3(1). <https://doi.org/10.70197/jebisma.v3i1.140>
- Fikry, M. S., & Ghozali, M. L. (2022). Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di MWC NU Dukun dan Panceng Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2456–2472. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6316>
- Fitria, F. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Program Entrepreneurship (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Pesantren Darun Najah Summersuko Lumajang). *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2, 221–236. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i2.1897>
- Fuaidi, I. (2024). Nilai Ekonomi Syariah sebagai Dasar Strategi Pemberdayaan Masyarakat. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.35878/jiose.v3i1.1128>
- Hakim, L., Zikrifah, A., Melati, T. R., Tresnawati, D., Karti, K., & Kresnapatty, D. (2025). The Role of Pesantren in Economic Empowerment of the Ummah: A Qualitative Descriptive Study in Indonesia. *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 6(01), 108–120. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v6i01.473>
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Harjanti, A. E., Hakim, C. B., & Salim, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 14–20. <https://doi.org/10.26751/jai.v5i1.2063>
- Hasan, Z., & Sugiono, S. (2022). Pola Kepemimpinan Kiai dalam Modernisasi Manajemen Pesantren. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/afkarina/article/view/5333>
- Humaira, D. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu*

- Pemerintahan Suara Khatulistiwa, 7(2), 99–108.
<https://doi.org/10.33701/jipsk.v7i2.2840>
- Husaini, F. (n.d.-a). Empowering Female Entrepreneurship Through Pesantren: A Strategic Model for Economic Empowerment. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 9(1), 33–47.
- Husaini, F. (n.d.-b). Empowering Female Entrepreneurship Through Pesantren: A Strategic Model for Economic Empowerment. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 9(1), 33–47.
- Jalari, M., Rachman, A. N., & Triyanto, E. (2025). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri di Pesantren Al-Hikam: Sinergi Edukasi dan Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 4(1), 116–124.
- Jannah, R. (2024, December 29). *Kaleidoskop 2024: 114 Kasus Kekerasan Terjadi di Pesantren, PBNU Bentuk Satgas untuk Menanganinya*. NU Online.
<https://nu.or.id/nasional/kaleidoskop-2024-114-kasus-kekerasan-terjadi-di-pesantren-pbnu-bentuk-satgas-untuk-menanganinya-ZkXme>
- Jeka, F., & Indriyani, T. (2024). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 189–197.
- Kholis, N. (2024). Strategi pemberdayaan kopontren dalam meningkatkan perekonomian Pesantren: Studi komparatif pada USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
<http://etheses.uin-malang.ac.id/61741/>
- Kholis, N., & Rezki, I. (2020). Ekonomi Berjamaah: Relasi Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian (Studi pada Komplek 3 Sunan Pandanaran. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 3(1), 63–79.
<https://doi.org/10.30829/jisa.v3i1.7405>
- Komsatun, R. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren dalam Membudayakan Santri dan Alumni Studi Pada Program OPOP (One Pesantren One Product di Pondok) Pesantren Sunan Drajat Lamongan 2021 [Masters, uin khas kiai haji achamad siddiq jember].
<https://digilib.uinkhas.ac.id/25387/>
- Kurniawati, E. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit NEM.
- Lamongan, S. D. (2023, Desember). *TOSERBA Sunan Drajat Lebarkan Sayap, Buka Cabang di Gresik dan Tuban*.
<https://prokopim.lamongankab.go.id/posting/13253>

- Mahardika, Z. (2025, November 9). *Tragedi Robohnya Masjid Al-Khoziny: Antara Takdir dan Kelalaian* | Retizen. retizen.id. <https://retizen.republika.co.id/posts/717138/tragedi-robohnya-masjid-al-khoziny-antara-takdir-dan-kelalaian>
- Masmuroh, M., Mukmin, H., & Yanti, F. (2022). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattawil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung). *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(2), 253–286. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v15i2.15210>
- Meithiana, I., & Ansory, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indonesia pustaka. <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/891>
- Munawar, A., & Alijoyo, F. A. (2024). Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*., 5(3). <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=26865246&AN=175882165&h=UqvVSFM8T2V94jeFJ2e1hYMoDZxRDCJ1v7MxX%2FRIWv%2F6hSYuuziWw%2FzLugFhFLk%2B54xGTTOe9eB8ZD2oHrXjwQ%3D%3D&crl=c>
- Najib, A. (2023). Pondok Pesantren Sebagai Pionir Dalam Empowerment Ekonomi Pesantren. *Simposium Hukum Indonesia*, 1(1), 1–24.
- Najihah, W. 'Ainun. (2022). Peningkatan Ekonomi Pesantren Melalui Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UMKM) Toko Kitab. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(2), 10–16. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i2.265>
- Nisa', I. M. (2023). *Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Melalui Ekoproteksi* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. http://digilib.uinsa.ac.id/66496/2/Isnaini%20Maulidatu%20Nisa%E2%80%99_G04218026.pdf
- Nurdin, & Pettalongi, S. S. (2022). Menggunakan Paradigma Studi Kasus Kualitatif Interpretatif Online dan Offline Untuk Memahami Efektivitas Penerapan E-Procurement | Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13, 2.
- Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam meningkatkan kinerja organisasi. *COMSERVA: Jurnal Penulisan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 810–817.

- Qorni, F. I. A., Herachwati, N., Rofiki, A., & Muhtadi, R. (2022). Analaisis Manajemen Sumber Daya Insani Pada Koperasi Guna Mencapai Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 425–443. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.6221>
- Rahmatika, M., & Fanani, S. (2019). Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10). <https://doi.org/10.20473/vol6is201910pp2052-2061>
- Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 214–223.
- Rohim, Y. N., & Pratama, B. B. (2025). Santripreneur Education Model Based On The Maqashid Al-Syariah Framework For The Economic Empowerment Of Santri In Pesantren. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 11(1), 81–98. <https://doi.org/10.36908/isbank.v11i1.1543>
- Rohman, M. F., Zaini2, A. A., Siswadi, M, I. T., Rozaq, A., Rofl, A., & A, K. h o i r u n N. i s. (2022). Pemberdayaan dan Pendampingan Ekonomi Pesantren An-Nur Semanding Tuban Jawa Timur. *Keris: Journal of Community Engagement*, 2(2), 33–44. <https://doi.org/10.55352/keris.v2i2.290>
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan BUMDes di era digitalisasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3040–3049.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Saputro, A., Wardani, P. A. K., & Ramadani, K. D. (2022). Hebitren dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren di Soloraya. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 2(2), 316–333. <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i2.5424>
- Sawitri, N. N., Sukardiman, Tj., Widyastuti, T., & Susanto, P. C. (2024). *Pengantar Metode Riset: Teori, Praktik dalam Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. CV. Media Sains Indonesia. <http://repository.ubharajaya.ac.id/32377/1/Buku%20Digital%20-%20PENGANTAR%20METODE%20RISET%2C%20TEORI%2C%20PRAKTIK%20DALAM%20PENYUSUNAN%20SK>

- [RISPI%2C%20TESIS%2C%20DAN%20DISERTASI%281%29.pdf#page=48](#)
- Shofiyuddin, M., Zamroni, M. A., Warti'ah, & Maknuun, L. L. I. (2023). Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 44–61.
<https://doi.org/10.31538/adrg.v3i1.1286>
- Silaen, N. R., Nurlaeli, A., Asir, M., Arta, I., Siregar, L. A., Mahriani, E., Umiyati, H., Haerana, H., Renaldi, R., & Ahdiyat, M. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Widina Bhakti Persada Bandung.
<https://repository.unai.edu/id/eprint/697/>
- Sriani, E. (2022). Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro terhadap Kemandirian Pesantren dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3383–3393.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6477>
- Suhendri, M.A, D. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. umsu press.
- Sumiyati, W., & Waid, A. (2025). Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 4(01), 90–103.
- Sunan Drajat, T. (2025). CV. TOSERBA SUNAN DRAJAT. *Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat*.
<https://perekonomian.ppsd.id/cv-TOSERBA-sunan-drajat/>
- Supeno, E. I. (2019). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Edy Imam Supeno. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 6(02), 79–94.
- Suryani, S., Hidayatullah, S., & Salabi, A. S. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Dayah sebagai Strategi Kemandirian Lembaga Pendidikan Islam. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 9(1), 77–84.
<https://doi.org/10.55352/uq.v9i1.1651>
- Syafnan, Nikmah, F., Anwar, K., Putra, E., & Ikhsan, M. J. N. (2025). *Management of Student Empowerment: The Case Study of Improving Skills and Character Independence of Santri at Islamic Boarding School | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/17975?utm_source=chatgpt.com
- Syauqillah, M., Zaironi, M., & Anggarini, I. F. (2023). Penguatan Lembaga Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat,

- Santri dan Alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 198–210.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1847>
- Urrosyidah, U. U. U., & Alfi, I. (2022). Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan Oleh Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihyia Ulumaddin Kabupaten Cilacap. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.24090/icodev.v3i1.6435>
- Wang, S. C., Creswell, J. W., & Nguyen, D. (2017). Vietnamese Refugee Elderly Women and Their Experiences of Social Support: A Multiple Case Study. *Journal of Cross-Cultural Gerontology*, 32(4), 479–496.
<https://doi.org/10.1007/s10823-017-9338-0>
- Wati, I., & Sudaryanti. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni Dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mpok Sinah Klamben)(Studi Di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta). *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jap/article/view/10338>
- Widodo, W. (2025). Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Kemampuan Santri (Studi pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Malang). *ARZUSIN*, 5(1), 184–205.
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i1.4777>
- Yamani, S., & Abubakar, A. (2022). Pandangan Al-Qur'an tentang Etos Kerja. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 467–478.
- Yeni, M., Febriyanti, A., Yuliana, S., Khabibatun, S., & Kusuma, P. (2025). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Koperasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Nurul Islam Jember. *Menulis: Jurnal Penulisan Nusantara*, 1(6), 443–449.
<https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.372>
- Yusuf, Y. S., & Ali, N. (2025). Strategi Pembelajaran Integratif di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi dan Modernitas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 173–180.
- Zaim, Z. A., Abizar, & Albab, U. (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Protektif Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 Lampung: Protective Economic Empowerment Strategy at Darussalam Gontor Putri Modern Islamic Boarding School, Campus 8, Lampung. *JOURNAL ISLAMIC*

ECONOMICS AD DIWAN,
5(1), 1–15.

<https://doi.org/10.51192/ad.v5i1.1645>

Zohdi, M. A., & Baidawi, M. (2022).
Peran pondok pesantren dalam
pemberdayaan ekonomi
masyarakat di kabupaten
Lombok Tengah. *Al-Infaq:
Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2),
255–270.